

PENGARUH JUMLAH OBJEK WISATA, JUMLAH WISATAWAN DAN TINGKAT HUNIAN HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DENGAN PENERIMAAN SEKTOR PARIWISATA SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA DINAS PARIWISATA KOTA PALEMBANG

Oleh

Nina Sabrina ¹⁾

Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palembang

Email : sabrina.vivi2018@gmail.com, Telp/HP :

Irma Mudzhalifah ²⁾

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palembang

Email:

irmamudzhalifah@rocketmail.com

Info Artikel :

Diterima : 17 Sept 2018

Direview : 17 Sept 2018

Disetujui : 26 Okt 2018

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is how is the influence of the number of tourist objects, the number of tourists and the level of hotel occupancy on local revenue with tourism sector acceptance as a Moderating variable which aims to determine the effect of the number of tourist objects, the number of tourists and hotel occupancy rates on revenue tourism sector as a moderating variable. The type of research used is associative. The independent variables used in this study are the number of attractions, number of tourists and hotel occupancy rates. The dependent variable in this study is regional original income with tourism sector revenue as a moderating variable. Data analysis using multiple linear regression with Pure regression model. The results of this study indicate that the number of tourist objects, number of tourists, and occupancy rates have a significant simultaneous influence on PAD, number of tourist objects, number of tourists, and hotel occupancy rates have a significant influence on PAD with the acceptance of the tourism sector as a variable Moderating; The number of attractions has a simultaneous influence on PAD with the acceptance of the tourism sector as a moderating variable; Acceptance of the Tourism Sector as a Moderating Variable cannot moderate the Number of Tourists towards PAD and Acceptance of the Tourism Sector as a Moderating Variable weakening the influence of Hotel Occupancy Rate on PAD. The number of tourist objects has a significant partial effect on PAD; The number of tourists does not have a significant partial effect on PAD; Hotel Occupancy Rate has a significant influence partially on PAD. It can be concluded that the Acceptance of the Tourism Sector as a moderating variable used in this study actually weakens the relationship between the Number of Attractions, Number of Tourists and Hotel Occupancy Rate as for Regional Original Revenue (PAD).

Keywords *Regional Original Income, tourism sector revenue, number of tourist objects, number of tourists, hotel occupancy rates.*

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah dengan

penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel Moderating yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah dengan penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel Moderating. Jenis penelitian yang digunakan asosiatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah dengan penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel moderating. Data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan model regresi Pure. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap PAD, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap PAD dengan Penerimaan Sektor Pariwisata sebagai Variabel Moderating; Jumlah Objek Wisata memiliki pengaruh secara simultan terhadap PAD dengan Penerimaan Sektor Pariwisata sebagai Variabel Moderating; Penerimaan Sektor Pariwisata sebagai Variabel Moderating tidak dapat memoderasi Jumlah Wisatawan terhadap PAD dan Penerimaan Sektor Pariwisata sebagai Variabel Moderating memperlemah pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap PAD. Jumlah Objek Wisata memiliki pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap PAD; Jumlah Wisatawan tidak memiliki pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap PAD; Tingkat Hunian Hotel memiliki pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap PAD dapat disimpulkan bahwa Penerimaan Sektor Pariwisata sebagai variabel moderating yang digunakan didalam penelitian ini justru memperlemah hubungannya antara Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel sebagai terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kata Kunci *Pendapatan Asli Daerah, penerimaan sektor pariwisata, jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah suatu Negara kesatuan yang memiliki potensi dan sumber daya pembangunan yang harus dialokasikan secara efektif dan efisien sebagaimana sesuai dengan amanat Undang-undang 1945 alinea keempat "Indonesia mempunyai fungsi membangun masyarakat yang adil dan makmur dengan melalui suatu proses kemajuan dan perbaikan secara terus menerus yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik", sebagaimana yang digunakan sebagai landasan yang kuat bagi daerah untuk menyelenggarakan otonomi melalui kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab terdapat dalam pasal 18 Undang-undang Dasar tahun 1945 "Pembagian daerah Indonesia atas daerah besar dan kecil dengan susunan pemerintahannya ditetapkan oleh Undang-undang, dengan memandang dan mengingat dasar permusyawaratan dalam sistem pemerintahan negara dan hak asal-usul dalam daerah-daerah yang bersifat istimewa".

Undang-undang No.32 Tahun 2004 dan Undang-undang No. 33 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Tentang Perimbangan

Keuangan Pusat dan Daerah, memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Setiap pemerintah daerah berupaya keras meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pengelolaan terhadap sumber PAD yang sudah ada perlu ditingkatkan dan daerah juga harus selalu kreatif dan inovatif dalam mencari dan mengembangkan potensi sumber-sumber PAD sehingga dengan semakin banyak sumber-sumber PAD yang dimiliki, daerah akan semakin banyak memiliki sumber pendapatan yang akan dipergunakan dalam membangun daerahnya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan PAD yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata yang menegaskan bahwa sektor pariwisata semakin dipersepsikan sebagai mesin ekonomi penghasil devisa pembangunan. Sedangkan pariwisata itu sendiri merupakan industri jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari daerah atau negara asal, ke daerah tujuan wisata, hingga kembali ke negara asalnya. Untuk itu adanya komponen yang terlibat dalam kepariwisataan seperti

biro perjalanan, pemandu wisata (*guide*), *tour operator*, akomodasi, restoran, *artshop*, *moneychanger*, transportasi dan yang lainnya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam wisata minat khusus.

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, yang akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti : jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik wisatawan nusantara maupun mancanegara, tingkat hunian hotel, dan pendapatan perkapita (Rai Utama, 2017: 2-15). Dalam PERDA dan PERWAKO Kota Palembang No 24 dan No 32 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Palembang No 28 Tahun 2001 dan No 2 Tahun 2012 Tentang Retribusi Pembinaan Jasa Usaha Kepariwisata dan Tentang Retribusi Kekayaan Daerah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut penelitian yang dilakukan Femy, Dkk. (2013) Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus. Hasil Penelitian ini terdapat pengaruh dari jumlah kunjungan objek wisata, jumlah wisatawan, dan pendapatan perkapita. Menurut penelitian yang dilakukan Abu Rizal, Dkk (2016) Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata Kota Surabaya tahun 2010-2014. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa jumlah objek pariwisata, jumlah wisatawan, dan pendapatan perkapita positif dan signifikan terhadap PAD di kota Surabaya. Menurut penelitian yang dilakukan (Sunarto, Dkk 2016) Pengaruh Penerimaan Retribusi dan Penetapan Tarif Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunung Kidul tahun 2013-2015. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang simultan terhadap PAD dalam penerimaan retribusi dan penetapan tarif, secara parsial penerimaan retribusi sektor pariwisata terhadap PAD, dan penetapan tarif objek wisata secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAD.

Tingkat hunian hotel menurun sebesar 180.360 sedangkan objek wisata, wisatawan dan penerimaan sektor pariwisata meningkat tahun 2011 sampai tahun 2016 pendapatan asli daerah terus meningkat, ditambah lagi dengan nilai pada penerimaan sektor pariwisata ditahun 2016 sebesar Rp.524.386.000, mengalami ketidaksesuaian dengan nilai realisasi sebenarnya sebesar Rp.1.909.148.000 yang disesuaikan dengan ketentuan tarif Rp.2000

untuk anak-anak dan Rp.5000 untuk dewasa, berdasarkan PERDA No.24 tentang retribusi pembinaan jasa usaha kepariwisataan yang berarti penerimaan daerah dari sektor pariwisata dinilai cukup besar di Kota Palembang. Akan tetapi sarana dan prasarana yang ada belum sesuai dengan program yang diharapkan oleh Walikota Palembang, dimana dengan potensi yang ada masih terus dimaksimalkan sektor pariwisata Kota Palembang diharapkan sebagai penyumbang pendapatan asli daerah utama di Kota Palembang.

Palembang merupakan salah satu Kota di propinsi Sumatera Selatan yang sudah banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan besar, dan tidak asing lagi bagi wisatawan sehingga membuka peluang untuk mendatangkan wisatawan nusantara maupun mancanegara dan memiliki efek positif bagi pengembangan bisnis wisata di Kota Palembang. Selain dikenal dengan kota empek-empek, Palembang juga dikenal sebagai Kota Bahari. Sebagai Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan, Palembang mempunyai banyak potensi aset wisata budaya dan sejarah. Kota Palembang yang sudah berusia 13 abad lebih ini banyak meninggalkan jejak-jejak sejarah yang menarik untuk ditelusuri, dimana Kota Palembang juga terdapat banyak tempat-tempat objek wisata yang penting, bersejarah dan mempunyai keunikan sendiri dengan ciri khasnya masing-masing.

Hingga saat ini, perkembangan industri pariwisata di Kota Palembang berkembang dengan pesat, hal ini dikarenakan selain mendapatkan keuntungan atau laba yang cukup besar dari kalangan industri itu sendiri, industri pariwisata juga dapat meningkatkan perkembangan ekonomi suatu daerah, dilihat dari perkembangan jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah tingkat hunian hotel faktor penerimaan daerah dari sektor pariwisata, diharapkan penerimaan sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Pendapatan asli daerah Kota Palembang. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan Penerimaan Sektor Pariwisata sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang.

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah dengan penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel Moderating.

Pariwisata

Rai Utama (2017:2) Menurut para ahli Pariwisata adalah kunci pembangunan kesejahteraan dan kebahagiaan. serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula.

Penerimaan Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi yang sangat mendukung pasokan devisa negara secara nyata, langsung maupun tidak langsung dapat dinikmati oleh para pelaku sektor tersebut secara riil. Bisnis pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang perolehan devisa yang cukup besar bagi Negara khususnya wisatawan mancanegara. Pengeluaran dari wisatawan secara langsung ataupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari beberapa perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan yang melakukan usaha di sektor pariwisata. Jumlah wisatawan yang banyak merupakan pasar bagi produk lokal. Masyarakat secara perorangan juga mendapat penghasilan jika mereka bekerja dan mendapat upah dari pekerjaan tersebut. Pekerjaan di sektor pariwisata sangat beragam, seperti pengusaha pariwisata, karyawan hotel dan restoran, karyawan agen perjalanan, penyedia jasa transportasi, pemandu wisata, penyedia *souvenir*, atraksi wisata, dan lain-lain. Berdasarkan pengertian tersebut, maka penerimaan pariwisata dalam penelitian ini adalah pembayaran atas layanan yang diberikan oleh perusahaan atau tempat usaha yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan.

Faktor-Faktor Yang mempengaruhi PAD terhadap Sektor Pariwisata

Yenni, Dkk (2016) Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi PAD menurut UU No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisata yaitu sbb :

1) Jumlah Obyek Wisata

Objek wisata adalah sasaran wisata yang memiliki unsur fisik dominan yang menarik untuk dikunjungi wisatawan dengan berbagai daya tarik wisata sebagai sasaran wisata yang memiliki unsur abstrak dominan (UU No.9 tahun 2009

tentang Kepariwisata). Salah satu usaha pariwisata adalah usaha wisata tirta merupakan usaha yang menyelenggarakan wisata dan olah raga air termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau dan waduk. Indonesia memiliki keindahan alam serta keanekaragaman budaya yang berpeluang untuk menjual keindahan alam dan atraksi budayanya kepada wisatawan mancanegara dan domestik yang akan menikmati keindahan alam dan budaya tersebut. Kedatangan wisatawan akan menambah pendapatan bagi daerah yang dikunjunginya sedangkan bagi wisatawan mancanegara kedatangan mereka akan menambah devisa bagi negara (Yoeti, 2008).

2) Jumlah Wisatawan

Menurut (Austriana, 2005) semakin lama wisatawan tinggal disuatu daerah tujuan wisata semakin banyak uang yang dibelanjakan didaerah tujuan wisata tersebut minimal untuk keperluan makan, minum dan penginapan. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisata akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada didaerah tujuan wisata. Kegiatan konsumtif wisatawan mancanegara dan domestik akan memperbesar pendapatan sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu makin banyak jumlah wisatawan maka pendapatan sektor pariwisata akan meningkat.

3) Tingkat Hunian Hotel

Widianto (2012) Menurut Dinas Pariwisata hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Dewasa ini pembangunan hotel-hotel berkembang dengan pesat, apakah itu pendirian hotel- hotel baru atau pengadaan kamar- kamar pada hotel- hotel yang ada. Fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, PAD, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha. Hotel merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa

bagi masyarakat dan wisatawan. Tingkat Hunian Hotel merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk di jual dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Sehingga mereka akan merasa lebih aman, nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata. Oleh karena itu industri pariwisata terutama kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, baik berbintang maupun melati akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak apabila para wisatawan tersebut semakin lama menginap (Badrudin, 2001). Sehingga juga akan meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak penghasilan.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Menurut pasal 6 UU No. 33 Tahun 2004 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa sumber pendapatan daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak (Halim, Dkk. 2014: 67).

Klasifikasi PAD yang terbaru berdasarkan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 terdiri dari: Pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan dengan peraturan perundang-undangan terdiri dari:

1) Pajak Daerah

Undang-undang No.28 Tahun 2009 Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2) Retribusi Daerah

Pemerintah pusat kembali mengeluarkan regulasi pajak daerah dan retribusi melalui undang-undang nomor 28 Tahun 2009 dengan undang-undang ini dicabut undang-undang nomor 18 Tahun 1997 berlakunya pajak dan retribusi yang baru disatu sisi memberikan keuntungan daerah dengan adanya sumber-sumber pendapatan baru, namun disisi lain ada pendapatan asli daerah yang harus dihapuskan karena tidak lagi dipungut oleh daerah terutama berasal dari retribusi daerah.

3) Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Undang-undang nomor 33 tahun 2004 mengklasifikasikan jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dirinci menurut menurut objek pendapatan yang mencakup bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara/BUMN dan bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta maupun kelompok masyarakat.

4) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 menjelaskan Pendapatan Asli Daerah yang sah, disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Pendapatan ini juga merupakan penerimaan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerah. Undang-undang nomor 33 tahun 2004 mengklasifikasikan yang termasuk dalam pendapatan asli daerah yang sah.

Diduga berdasarkan kerangka pemikiran teoritis diatas dapat dirumuskan hipotesis bahwa pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah dengan penerimaan sektor pariwisata sebagai variable Moderating sebagai berikut :

Secara Simultan

H1a : Pengaruh Jumlah Objek wisata terhadap pendapatan asli daerah dengan penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel moderating.

H1b : Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap pendapatan asli daerah dengan penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel moderating.

H1c : Pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap pendapatan asli daerah dengan penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel moderating.

H1d : Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan Penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel moderating.

- H2 : Jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.
- Secara Parsial
- H1a : Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah
- H1b : Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah
- H1c : Pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu peneliti ingin mengetahui pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah dengan penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel moderating.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Yaitu data yang digunakan antara lain adalah jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, penerimaan sektor pariwisata dan pendapatan asli daerah di Kota Palembang tahun 2011-2016.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan wawancara, yaitu berupa data tahunan 2011-2016 melalui laporan jumlah wisatawan, jumlah objek

Uji Hipotesis
Uji Simultan (Uji F)

Tabel.2
Uji Regresi Linier Berganda Secara Bersama
ANOVA^a

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.801	4	.200	2514.572	.015 ^b
Residual	.000	1	.000		
Total	.801	5			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), Penerimaan Sektor Pariwisata, Tingkat Hunian Hotel, Wisatawan, Objek Wisata

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 23, 2018

Dari hasil pengujian hipotesis secara bersama diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 2514.572, F_{tabel} sebesar 7,71 dan t_{tabel} sebesar 6,31375 serta probabilitas (Pr) sebesar 0.015^b sedangkan

wisata,dan tingkat hunian hotel, laporan PAD dan jurnal-jurnal yang berkaitan didukung dengan PERPU Republik Indonesia paasal 18 UU tahun 1945, UU No.32 dan No.33 Tahun 2004, PERDA Sumatra selatan No.3 Tahun 2011, PERWAKO Palembang No.24 dan 32 Tahun 2007, No.28 Tahun 2001 dan No.2 Tahun 2012.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif, karena analisis yang dilakukan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data yang ada berupa laporan PAD, penerimaan sektor pariwisata, jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel dan kemudian hasil pengujian tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan kalimat-kalimat. Dengan kata lain, analisis kuantitatif terlebih dahulu digunakan kemudian menggunakan analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengelolaan Data
Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasi dalam penelitian ini menunjukkanbahwa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterosikedasitas dan uji autokorelasi telah memenuhi syarat. Jadi model regresi layak untuk dipakai

signifikansi (α) sebesar 0,05. Berdasarkan kriteria yang ada apabila $Pr < \alpha$; $0,015 < 0,05$, maka $H_{03.d}$: ditolak. Dapat disimpulkan bahwa jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel mempengaruhi secara bersama signifikan terhadap pendapatan asli daerah dengan penerimaan sektor pariwisata.

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh data bahwa t_{hitung} jumlah objek Wisata 36.089 > dari t_{tabel} sebesar 1,8946 maka $H_{01.a}$ ditolak dan nilai signifikansinya sebesar $0.018 < 0,05$. Maka ini menunjukkan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PAD. Terlihat bahwa t_{hitung} jumlah Wisatawan 0.525 < dari t_{tabel} sebesar 1,8946 maka $H_{01.b}$ diterima dan nilai signifikansinya sebesar $0.692 > 0,05$. Maka ini menunjukkan bahwa jumlah jumlah Wisatawan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PAD. Untuk t_{hitung} Tingkat Hunian Hotel 34.066 > dari t_{tabel} sebesar 1,8946 maka $H_{01.c}$ ditolak dan nilai signifikansinya sebesar $0.019 < 0,05$. Maka ini menunjukkan bahwa Tingkat Hunian

Hotel berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PAD.

Pengaruh Jumlah Objek Wisata (X1), Jumlah Wisatawan (X2), dan Tingkat Hunian Hotel (X3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) dengan Penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel moderating.

Berdasarkan hasil pengujian data diperoleh bahwa tiga variabel independen yaitu Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel secara simultan mempengaruhi PAD dengan Penerimaan Sektor Pariwisata sebagai variabel moderating dimana diperoleh nilai Fhitung = 2514.572 > nilai Ftabel 7.71 dan Ttabel 6,31375 serta probabilitas (Pr) sebesar 0.015b dengan nilai signifikan (α) sebesar 0,05, namun secara parsial ketiga variabel independen tersebut hanya satu yang berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan penerimaan sektor pariwisata. Dimana Jumlah Objek Wisata memiliki pengaruh terhadap PAD dengan penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel moderating, sedangkan Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel tidak memiliki pengaruh terhadap PAD dengan penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel moderating.

Pengaruh Jumlah Objek wisata terhadap pendapatan asli daerah dengan penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel moderating.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dapat dijelaskan dari hasil pengujian signifikansi (uji F) yang mana jumlah objek wisata, dengan penerimaan sektor pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap PAD, dimana diperoleh nilai Fhitung = 11.388 > nilai Ftabel 7.71 dan Ttabel 6,31375 serta probabilitas (Pr) sebesar 0.040b dengan nilai signifikan (α) sebesar 0,05, maka H03.a : ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerimaan Sektor Pariwisata sebagai variabel moderating dapat mempengaruhi hubungan Jumlah Objek Wisata dengan PAD. Dengan kata lain Jumlah Objek Wisata dapat meningkatkan PAD dari besar dan kecilnya jumlah Objek Wisata.

Pengaruh Jumlah Wisatawan pendapatan asli daerah dengan penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel moderating.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dapat dijelaskan dari hasil pengujian signifikansi (uji F) yang mana jumlah wisatawan, dengan penerimaan sektor pariwisata tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap PAD, dimana

diperoleh nilai Fhitung = 4.231 > nilai Ftabel 7.71 dan Ttabel 6,31375 serta probabilitas (Pr) sebesar 0.134b dengan nilai signifikan (α) sebesar 0,05, maka H03.a : diterima. Artinya Penerimaan Sektor Pariwisata tidak dapat memoderasi pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap PAD. Jadi sebesar apapun Penerimaan Sektor Pariwisata tidak akan mempengaruhi hubungannya dengan PAD. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerimaan Sektor Pariwisata sebagai variabel moderating tidak dapat mempengaruhi hubungan Jumlah Wisatawan dengan PAD.

Pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap pendapatan asli daerah dengan penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel moderating.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dapat dijelaskan dari hasil pengujian signifikansi (uji F) yang mana Tingkat Hunian Hotel, dengan penerimaan sektor pariwisata tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap PAD, dimana diperoleh nilai Fhitung = 7.113 > nilai Ftabel 7.71 dan Ttabel 6,31375 serta probabilitas (Pr) sebesar 0.073b dengan nilai signifikan (α) sebesar 0,05, maka H03.c : diterima. Artinya Penerimaan Sektor Pariwisata tidak dapat memoderasi pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap PAD. Variabel Penerimaan Sektor Pariwisata sebagai variabel moderating tidak dapat memoderasi pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap PAD. Dengan kata lain Penerimaan Sektor Pariwisata memperlemah pengaruh hubungan Tingkat Hunian Hotel terhadap PAD.

Pengaruh Jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah.

Berdasarkan hasil pengujian data diperoleh bahwa tiga variabel independen yaitu Jumlah Objek Wisata (X1), Jumlah Wisatawan (X2), dan Tingkat Hunian Hotel (X3) secara simultan mempengaruhi PAD dimana diperoleh nilai Fhitung = 286.537 > nilai Ftabel 7.71 dan t tabel 6,31375 serta probabilitas (Pr) sebesar 0.003b dengan nilai signifikan (α) sebesar 0,05, namun secara parsial ketiga variabel independen tersebut tidak semuanya berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dimana Jumlah Objek Wisata dan Tingkat Hunian Hotel memiliki pengaruh terhadap PAD sedangkan Jumlah Wisatawan tidak terlalu memiliki pengaruh terhadap PAD

Pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji t didapatkan hasil bahwa variabel Jumlah Objek Wisata (X1) yang memiliki nilai thitung $36.089 < \text{nilai Ttabel } 1.8946$ dengan nilai signifikan $0,018 > 0,05$, berarti dapat dikatakan variabel Jumlah Objek Wisata memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji t didapatkan hasil bahwa variabel Jumlah Wisatawan (X2) yang memiliki nilai thitung $0.525 < \text{nilai ttabel } 1.8946$ dengan nilai signifikan $0,692 > 0,05$, berarti dapat dikatakan variabel Jumlah Wisatawan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji t didapatkan hasil bahwa variabel Tingkat Hunian Hotel yang memiliki nilai thitung $34.066 < \text{nilai Ttabel } 1.8946$ dengan nilai signifikan $0,019 > 0,05$, berarti dapat dikatakan variabel Tingkat Hunian Hotel memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, Secara Simultan yaitu; Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD dengan Penerimaan Sektor Pariwisata sebagai Variabel Moderating; Jumlah Objek Wisata memiliki pengaruh secara simultan terhadap PAD dengan Penerimaan Sektor Pariwisata sebagai Variabel Moderating; Penerimaan Sektor Pariwisata sebagai Variabel Moderating tidak dapat memoderasi Jumlah Wisatawan terhadap PAD dan Penerimaan Sektor Pariwisata sebagai Variabel Moderating memperlemah pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap PAD; Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap PAD. Secara Parsial yaitu Jumlah Objek Wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD; Jumlah Wisatawan tidak memiliki pengaruh signifikan

terhadap PAD; Tingkat Hunian Hotel memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD.

Berdasarkan dari fenomena yang ada dan survey yang dilakukan di dispenda bahwa pemasukkan yang mendominasi didalam pendapatan asli daerah adalah nilai pajak, dan dapat dijelaskan nilai dari penerimaan sektor pariwisata yang didapat tidak sesuai dengan nilai yang sebenarnya yang dibandingkan dengan banyaknya jumlah wisatawan yang ada karena tidak semua wisatawan yang berkunjung ke Kota Palembang melakukan perjalanan pariwisata dengan tujuan berwisata, melainkan ada wisatawan yang melakukan perjalanannya ke Kota Palembang dengan tujuan perdagangan atau bisnis saja. Penerimaan sektor pariwisata tidak semuanya masuk kedalam pajak daerah karna jika dihitung dengan jumlah wisata dan tarif wisata yang ditetapkan tidaklah sesuai dengan penerimaan yang didapat dari sektor pariwisata. Maka dapat disimpulkan bahwa Penerimaan Sektor Pariwisata sebagai variabel moderating yang digunakan didalam penelitian ini justru memperlemah hubungannya antara Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel sebagai variabel independen terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Dkk. 2014. Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah, Jakarta: Salemba Empat.
- Abu Rizal, Dkk. 2016. "Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata Kota Surabaya tahun 2010-2014."
(http://jurnal.untagby.ac.id/index.php/JEB17/article/download/910/811&ved=2ahUKEwjc_tus68zZAhWJnZQKHdbBC1IQFiABegQIBxAB&usq=AOvVaw3g7fkASofHVn4f3MnanlGx)
- Austriana, Ida. 2005. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata". Disertasi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Badan Pusat Statistik. 2017. Tingkat Hunian Hotel dan Data Jumlah Pendapatan Perkapita Kota Palembang 2011-2016
<http://palembangkota.bps.go.id>. Sumatra Selatan. 19 Maret 2017.

- Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang 2017. Data Pendapatan Asli Daerah. Tahun 2011-2016
- Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang 2017. Data Retribusi Penerimaan Sektor Pariwisata Tahun 2011-2016 Kota Palembang.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang. 2017. Data Pendapatan Sektor Pariwisata 2011-2016. Palembang.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang. 2017, Data Jumlah Wisatawan 2011-2016, Palembang.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang. 2017, Data Tingkat Hunian Hotel 2011-2016, Palembang.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang. 2017, Data Jumlah Obyek Wisata 2011-2016, Palembang.
- Femy, Dkk. 2013. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus". (<https://media.neliti.com/media/publications/1963>) (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/29349&ved=2ahUKEwid7bD47MzZAhVDHpQKHZvWAKwQFjAAegQICBAB&usq=AOvVaw1kl1PSmEHcDejaGgtz7JSM>).
- Misbahuddin dan Iqbal, 2014. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Rai Utama, I Gusti Bagus. 2016. Pemasaran Pariwisata. Penerbit PT. Andi Publisher, Jakarta.
- Republik Indonesia. 1995. Undang-Undang Republik Indonesia Alinea keempat Tahun 1995 tentang Indonesia Mempunyai Fungsi Membangun Masyarakat yang Adil dan Makmur.
- Republik Indonesia 2011. Peraturan Daerah Sumatera Selatan Nomor 3 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah.
- Republik Indonesia 2007. Peraturan Daerah Nomor 24 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 28 Tahun 2001 Tentang Retribusi Pembinaan Jasa Usaha Kepariwisata.
- Republik Indonesia 2007. Peraturan Walikota Palembang Nomor 32 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Palembang.
- <8IDpengaruhjumlahkunjunganwisatawanjumlahobyekwisatadanpendapatanperkapita.pdf&ved=2ahUKEwigiuCG7MzZAhVBppQKHVLA1sQFjAAegQIBxAB&usq=AOvVaw0jKZ78jOq2zBKcvxqNOcsz>)
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Penerbit. BP Diponegoro, Semarang.
- Ida, Dkk. 2016. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran, dan Pendapatan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015". (https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/24256/16753&ved=2ahUKEwiSsNfF7MzZAhWDKZQKHyoqAV4QFjAAegQIAhAB&usq=AOvVaw2DB1_I7DOP7mZTftB0r1F)
- I Gede, Dkk. 2017. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali".
- Republik Indonesia. 1995. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1995 tentang Pembagian Daerah Indonesia Atas Dasar Besar dan kecil dengan Susunan Pemerintah.
- Republik Indonesia. 2004. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Republik Indonesia. 2004. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
- Republik Indonesia 2012. Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah.
- Sunarto, Dkk. 2016. "Pengaruh Penerimaan Retribusi dan Penetapan Tarif Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2013-2015". (<http://jurnalfe.ustjoqja.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/237/246/&ved=2ahUKEwim0ou17czZAhXm4IMKHfiqDHYQFjAAegQICBAB&usq=AOvVaw1V5yAe0UOfZgJELgqPtrpf>)
- Widiyanto, Andyta, 2013 Analisis Optimalisasi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Untuk

Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya

[.http://mahasiswa.dinus.ac.id/docs/skripsi/jurnal/12374.pdf&ved=0ahUKEwjdmc3R7czZAhUDxYMKHazuBmAQFggrMAE&usq=AOvVaw1-MnRR9jZdiUGJpWjQsg20](http://mahasiswa.dinus.ac.id/docs/skripsi/jurnal/12374.pdf&ved=0ahUKEwjdmc3R7czZAhUDxYMKHazuBmAQFggrMAE&usq=AOvVaw1-MnRR9jZdiUGJpWjQsg20)

Widodo, Heru Prasetya. 2011. "peranan Dinas Pariwisata dalam mempromosikan Objek Wisata Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)".
<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/arti>

[cle/viewFile/8/5&ved=2ahUKEwii4LP07czZAhXM6YMKHRNB40QFjAAegQIBxAB&usq=AOvVaw3BgILk7cUm0KClr2V83onq](http://www.stim.or.id/viewFile/8/5&ved=2ahUKEwii4LP07czZAhXM6YMKHRNB40QFjAAegQIBxAB&usq=AOvVaw3BgILk7cUm0KClr2V83onq)

Wiyono, Gendro. 2011. Merancang Penelitian Bisnis. Penerbit STIM YKPN. Yogyakarta.

Yenni, Dkk. 2016. Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2000-2014. (https://anzdoc.com/analisisdampaksektor_pariwisata/terhadap/pendapatan-asliwipgv6L7szZ-AhBhA-&usq=AOvVaw3B6jN9_7pMaraYWogEGa.)